



Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Tbk Periode 2020-2022

Riri Puspa Dewi¹, Dailibas²

Program Studi Akutansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, selama periode tahun 2020 hingga 2022. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset dan modal yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang digunakan berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan memiliki rata-rata sebesar 62,77% dan Quick Ratio sebesar 43,02%, yang berarti berada jauh di bawah standar industri dan mengindikasikan kondisi likuiditas yang kurang baik. Sebaliknya, rasio profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), masing-masing menunjukkan rata-rata sebesar 31,46% dan 137,52%, di mana keduanya berada jauh di atas rata-rata standar industri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tantangan dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek, secara keseluruhan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam hal profitabilitas dan pengelolaan modal.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, PT Unilever Indonesia Tbk.*

(*) Corresponding Author: 2110631030195@student.unsika.ac.id dailibas@gmail.com

How to Cite: Dewi, R., & Dailibas, D. (2026). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Tbk Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 157-172. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13636>.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang di tengah tekanan pasar yang kian kompleks. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap entitas bisnis, termasuk perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia Tbk, untuk mampu menyusun strategi keuangan yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah kinerja keuangan yang tercermin melalui analisis terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan merupakan alat utama dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, para manajer, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan analitis yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menjadi sangat krusial, terutama dalam konteks kondisi ekonomi yang fluktuatif, di mana kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang sehat merupakan cerminan dari stabilitas operasional dan kekuatan manajerial dalam mengelola modal kerja. Rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi risiko-risiko jangka pendek. Sementara itu, rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktivitas operasional dan investasi. Rasio ini menjadi indikator kunci dalam menilai apakah perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah dua ukuran utama yang menunjukkan seberapa optimal aset dan ekuitas perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan.

PT Unilever Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor barang konsumsi (consumer goods), memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia melalui produk-produk unggulan di bidang kebutuhan rumah tangga, makanan, dan perawatan diri. Namun demikian, dalam tiga tahun terakhir (2020–2022), perusahaan menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19, peningkatan biaya produksi, serta volatilitas nilai tukar dan daya beli masyarakat. Tantangan ini berdampak pada struktur keuangan perusahaan yang ditandai dengan fluktuasi pada total aset, laba bersih, serta ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun. Melihat kondisi tersebut, menjadi sangat relevan dan penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini hadir untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan dua dimensi utama, yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, guna memberikan gambaran yang objektif terkait kondisi finansial perusahaan serta rekomendasi strategis yang dapat diambil manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Dari luar, PT. Unilever Indonesia Tbk terlihat sukses, tercermin dari pertumbuhan jumlah cabang yang pesat. Namun, jika kita melihat lebih dalam pada laporan keuangan perusahaan, terlihat bahwa perusahaan menghadapi dilema keuangan yang signifikan, dengan dua kemungkinan yang saling bertentangan: di satu sisi, kinerja keuangan yang sangat baik, dan di sisi lain, potensi risiko keuangan yang negatif. Hal ini terjadi karena sebagian besar utang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan jangka pendek. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih dan Total equity pada tahun 2020-2022

<u>Tahun</u>	<u>Total Aktiva</u>	<u>Lab Bersih</u>	<u>Total Equity</u>
--------------	---------------------	-------------------	---------------------

2020	20.534.632	7.163.536	4.937.368
2021	19.068.532	5.758.148	4.321.269
2022	18.318.114	5.364.761	3.997.256

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah peneliti, 2023

Tantangan-tantangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya tren penurunan pada beberapa pos penting. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 diatas, terdapat penurunan nilai total aset, laba bersih, dan ekuitas dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut dapat menjadi indikator adanya tekanan terhadap struktur keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan aset serta kemampuan menghasilkan keuntungan yang stabil. Melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2022. Analisis ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan mendasar apakah perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan apakah perusahaan tetap efisien dalam menghasilkan keuntungan meskipun menghadapi tekanan eksternal yang signifikan. Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi mendalam terhadap performa keuangan perusahaan, terutama dalam periode yang penuh ketidakpastian, sebagai dasar untuk menyusun strategi perbaikan dan penguatan manajemen keuangan di masa mendatang.

Melihat kondisi tersebut, menjadi sangat relevan dan penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini hadir untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan dua dimensi utama, yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Penelitian oleh Nurlaily dan Nasution (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas sangat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan selama pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini yang menganalisis rasio-rasio keuangan dalam menghadapi tekanan eksternal. Sementara itu, penelitian Oktaviani dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan current ratio dan NPM yang stabil cenderung memiliki kinerja yang lebih tahan terhadap krisis. Namun, hasil penelitian oleh Marpaung dan Mahpudin (2023) yang menunjukkan bahwa PT Unilever memiliki rasio likuiditas yang cukup baik pada periode sebelum pandemi bertentangan dengan temuan penelitian ini, di mana rasio likuiditasnya justru berada di bawah standar industri selama 2020–2022.

Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus dan tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada analisis rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio, serta rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020 hingga 2022 jika dianalisis berdasarkan rasio likuiditas, yaitu Current Ratio dan Quick Ratio?

2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020 hingga 2022 jika dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan objektif mengenai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2022. Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas perusahaan melalui Current Ratio dan Quick Ratio guna menilai kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) guna mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara efisien untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Hery (2017:5), manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana secara efisien, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Sedangkan, Jatmiko (2017:32) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Hal ini mencakup pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada efektivitas manajemen keuangannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah catatan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi tren, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Adapun jenis laporan keuangan utama meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengevaluasi informasi keuangan dari laporan keuangan yang digunakan untuk memahami kinerja perusahaan dan membuat keputusan ekonomi. Menurut Munawir (2014), analisis laporan keuangan adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan kecenderungan dalam laporan keuangan dengan tujuan menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Hery (2017:35) menambahkan bahwa analisis laporan keuangan membantu pihak internal seperti manajemen dalam menyusun strategi keuangan dan operasional, serta pihak

eksternal seperti investor dalam menilai prospek perusahaan. Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis, seperti menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan mempertahankan stabilitas keuangan. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan serta dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsi keuangannya, termasuk dalam hal penggunaan aset, pengendalian biaya, dan pencapaian tingkat keuntungan tertentu. Sementara itu, Hery (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis seperti rasio keuangan, tren analisis, serta perbandingan terhadap standar industri.

Kasmir (2021) juga menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai prospek masa depan perusahaan, kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, serta daya tariknya bagi investor dan kreditor.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan data kuantitatif dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Rasio ini juga membantu pihak manajemen dalam menilai kondisi internal perusahaan serta memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, Kasmir (2020) menambahkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara historis maupun membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rasio keuangan juga dapat memberikan peringatan dini terhadap potensi masalah keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dan kapasitasnya dalam memanfaatkan aset lancar guna melunasi utang atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansial yang bersifat langsung.

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan pentingnya menjaga likuiditas yang memadai. Kurangnya likuiditas tidak hanya menghambat perusahaan dalam memanfaatkan potensi keuntungan seperti diskon pembelian atau peluang investasi jangka pendek, tetapi juga membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi komitmennya, maka hal tersebut mencerminkan masalah likuiditas yang semakin serius. Masalah ini dapat berujung pada penjualan aset atau investasi secara terpaksa untuk menghindari risiko kebangkrutan. Tindakan penjualan secara paksa ini dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan, terutama jika dana yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi kewajiban yang ada.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan, khususnya yang terkait dengan rasio likuiditas, berkorelasi dengan kondisi kesehatan perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas seperti current ratio atau quick ratio, maka semakin baik pula gambaran kesehatan finansial perusahaan. Sebaliknya, apabila likuiditas digunakan sebagai indikator kinerja, maka perusahaan dengan current ratio dan quick ratio yang rendah perlu memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai penyebab kinerja keuangannya yang kurang optimal, terutama jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi.

1. Jenis Rasio Likuiditas

a). *Current Ratio* (CR)

Current Ratio menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat secara menyeluruh. Rasio ini umumnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur posisi likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* juga berfungsi sebagai indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan memperoleh kredit jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak eksternal, seperti kreditor maupun pelanggan. Dibandingkan dengan modal kerja, *current ratio* dianggap sebagai ukuran likuiditas yang lebih andal karena memberikan gambaran yang lebih proporsional antara total aset lancar dan total kewajiban lancar.

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai current ratio, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau mencari sumber pembiayaan tambahan.

b). *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kasmir (2019:136), **Quick Ratio** atau **rasio cepat** adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, **tanpa memperhitungkan nilai persediaan**. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan *current ratio*, karena hanya memperhitungkan aset yang benar-benar likuid, seperti kas, setara kas, dan piutang usaha. *Quick ratio* dianggap lebih mencerminkan likuiditas aktual perusahaan, karena dalam kondisi tertentu, persediaan sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, rasio ini sangat berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan terlebih dahulu.

Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai quick ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid. Sebaliknya, quick ratio yang rendah dapat menjadi sinyal potensi kesulitan likuiditas jika perusahaan tidak segera memperoleh kas dari operasional.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan hubungan antara hasil operasional yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca). Nilai rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan sumber daya yang tersedia. Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan serta pemanfaatan sumber daya secara optimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi keuntungan yang diperoleh. Karena hasil operasional dan laba merupakan tujuan utama dari setiap organisasi, rasio profitabilitas menjadi indikator kunci dalam semua laporan keuangan. Laba yang tercermin merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pertimbangan penting perlu diberikan pada rasio profitabilitas karena keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan berkelanjutan. Akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik investasi atau mendapatkan pembiayaan dari pihak luar apabila tidak mampu menunjukkan keuntungan yang memadai. Oleh karena itu, kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen secara aktif berupaya meningkatkan pendapatan dan efisiensi guna menjaga dan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

1. Jenis Rasio Profitabilitas

a). *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Railyan et al. (2020) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang digunakan.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan laba. Oleh karena itu, ROA sering dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas operasional perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Ermailnil et al. (2021:104) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. ROE mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri di perusahaan, yaitu para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan nilai tambah.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir Peneliltan

Kerangka pikir sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi pemilihan metode penelitian yang akan digunakan, yang sering kali didasarkan pada teori dan gagasan yang telah ada. Kerangka kerja ini memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan Gambar 1, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan guna mengevaluasi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2022. Selama periode tersebut, PT. Unilever Indonesia Tbk mencatatkan saldo laba rugi. Berikut ini adalah representasi skema kerangka kerja penelitian yang disajikan pada Gambar 1:

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk selama perusahaan tersebut terdaftar dan aktif melaporkan kinerjanya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan ini mencakup berbagai komponen penting seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan secara lebih mendalam mengenai aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan dinamika keuangan perusahaan dalam masa pandemi COVID-19 serta masa pemulihan awal setelah pandemi, sehingga memberikan relevansi empiris dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan pada situasi yang penuh tantangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah ketersediaan laporan keuangan yang lengkap, dapat diakses secara publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, serta memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan sampel yang digunakan mampu merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara aktual dan dapat dianalisis secara obyektif serta sistematis.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif**.

- **Kuantitatif:** Karena data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2022, yang diolah dan dianalisis menggunakan rasio keuangan (numerik).
- **Deskriptif:** Karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, tanpa menguji hubungan sebab-akibat antar variabel.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mencakup *current ratio* dan *quick ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak terkait. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2020, 2021, dan 2022, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id) maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Literatur pendukung, seperti buku-buku referensi tentang manajemen keuangan, jurnal ilmiah, serta standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk memperkuat teori dan landasan konseptual dalam penelitian ini..

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi (documentary study), yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi. Dokumen utama yang dikaji adalah laporan keuangan tahunan yang mencakup Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Selain itu, penulis juga melakukan telaah pustaka terhadap buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan untuk mendukung validitas teori dan interpretasi hasil. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan untuk memperoleh pemahaman objektif mengenai kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

a). *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio 2020: } \frac{8.828.360}{13.357.536} \times 100\% = 66,09\%$$

$$\text{Current Ratio 2021: } \frac{7.642.208}{12.445.152} \times 100\% = 61,41\%$$

$$\text{Current Ratio 2022: } \frac{7.567.768}{12.442.223} \times 100\% = 60,82\%$$

b). *Quick Ratio* (QR)

$$\text{Quick Ratio 2020: } \frac{8.828.360 - 2.463.104}{13.357.536} \times 100\% = 47,65\%$$

$$\text{Quick Ratio 2021: } \frac{7.642.208 - 2.453.871}{12.445.152} \times 100\% = 41,69\%$$

$$\text{Quick Ratio 2022: } \frac{7.567.768 - 2.625.116}{12.442.223} \times 100\% = 39,72\%$$

2. Perhitungan Rasio Profitabilitas

a). *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return On Assets 2020: } \frac{7.163.536}{20.534.632} \times 100\% = 34,89\%$$

$$\text{Return On Assets 2021: } \frac{5.758.148}{19.068.532} \times 100\% = 30,20\%$$

$$\text{Return On Assets 2022: } \frac{5.364.761}{18.318.114} \times 100\% = 29,29\%$$

b). *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity 2020: } \frac{7.163.536}{4.937.368} \times 100\% = 145,09\%$$

$$\text{Return On Equity 2021: } \frac{5.758.148}{4.321.269} \times 100\% = 133,25\%$$

$$\text{Return On Equity 2022: } \frac{5.364.761}{3.997.256} \times 100\% = 134,21\%$$

Dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan standar rata rata industri, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berkembang selama periode 2020–2022. Analisis ini didasarkan pada sejumlah rasio keuangan yang telah dihitung, yang selanjutnya dibandingkan dengan tolok ukur industri sebagai acuan. Rata-rata industri untuk masing-masing rasio dimasukkan dalam tabel di bawah ini, bersama dengan data yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tersebut. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai posisi keuangan perusahaan secara komprehensif, serta mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan yang mungkin memengaruhi prospek kinerja perusahaan ke depan.

Tabel 2. Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2022

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022			
1. Rasio Likuiditas						
a). <i>Current Ratio</i>	66,09%	61,41%	60,82%	62,773%	200%	Kurang Baik
b). <i>Quick Ratio</i>	47,65%	41,69%	39,72%	43,020%	150%	Kurang Baik
2. Rasio Profitabilitas						
a). <i>Return On Assets</i>	34,89%	30,20%	29,29%	31,46%	30%	Baik
b). <i>Return On Equity</i>	145,09%	133,25%	134,21%	137,52%	40%	Baik

Sumber: *Diolah Peneliti, 2023*

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel di atas, hasil perhitungan rasio likuiditas dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan data pada Tabel 2, perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar **66,09%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,6609. Pada tahun 2021, *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi **61,41%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,6141. Penurunan ini mencatatkan penurunan sebesar **4,68%** dibandingkan dengan tahun sebelumnya (66,09% - 61,41%). Selanjutnya, pada tahun 2022, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi **60,82%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,6082. Penurunan ini tercatat sebesar **0,59%** dibandingkan dengan tahun 2021 (61,41% - 60,82%). Penurunan *Current Ratio* yang konsisten dalam tiga tahun terakhir ini disebabkan oleh penurunan signifikan dalam jumlah kewajiban lancar dan aset lancar. Meskipun perusahaan berusaha menjaga likuiditas, namun penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk menghadapi tantangan dalam mengelola kewajiban lancar dan aset lancar secara efektif. Untuk menutupi kewajiban bunga yang harus dibayar, perusahaan perlu membandingkan persentase aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya. Namun, saat ini, hal ini cukup berat bagi perusahaan untuk dipenuhi.

Dengan demikian, rata-rata *Current Ratio* selama periode 2020 hingga 2022 adalah sebesar **62,77%** atau 0,627 kali. Menurut standar industri yang diungkapkan oleh Kasmir (2019), suatu perusahaan dianggap cukup sehat apabila *Current Ratio* mencapai 200% atau 2 kali. Oleh karena itu, rasio yang tercatat pada PT. Unilever Indonesia Tbk masih berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan pengelolaan modalnya untuk mendukung likuiditas dan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

2. *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan data pada Tabel 2, perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar **47,65%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,4765. Pada tahun 2021, *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi **41,69%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,4169. Penurunan ini tercatat sebesar **5,96%** dibandingkan dengan tahun sebelumnya (47,65% - 41,69%). Selanjutnya, pada tahun 2022, *Quick Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi **39,72%**, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,3972. Penurunan ini mencatatkan angka **1,97%** dibandingkan dengan tahun 2021 (41,69% - 39,72%). Penurunan *Quick Ratio* yang terjadi secara berturut-turut selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Hal ini juga mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan cenderung mengalami tekanan, dan semakin sulit untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola kewajiban lancar secara optimal.

Dengan demikian, rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2020 hingga 2022 adalah sebesar **43,02%** atau 0,4302 kali. Menurut standar industri yang diungkapkan oleh Kasmir (2019), suatu perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang sehat apabila *Quick Ratio* mencapai **150%** atau 1,5 kali. Berdasarkan hal ini, PT. Unilever Indonesia Tbk masih

berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan pengelolaan kewajiban jangka pendek dan aset lancarnya.

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel di atas, hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan data pada tabel, perhitungan *Return on Assets (ROA)* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 34,89%, yang berarti setiap Rp1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,3489. Pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan menjadi 30,20%, yang berarti setiap Rp1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,3020. Penurunan ini tercatat sebesar 4,69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (34,89% - 30,20%). Selanjutnya, pada tahun 2022, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 29,29%, yang berarti setiap Rp1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2929. Penurunan ini mencatatkan angka 0,91% dibandingkan dengan tahun 2021 (30,20% - 29,29%). Penurunan ROA yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih menghasilkan laba bersih, penggunaan aset lancar dan aset tetap belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan laba. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap unit aset yang dimiliki.

Dengan demikian, rata-rata *Return on Assets (ROA)* yang dapat dihasilkan perusahaan selama periode 2020 hingga 2022 adalah 31,46%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) yang sebesar 30%, hasil yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk lebih tinggi dari rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam hal pengembalian aset, meskipun ada penurunan dari tahun ke tahun.

2. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan data pada Tabel 2, perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar **145,09%**, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,4509. Pada tahun 2021, **ROE** mengalami penurunan menjadi **133,25%**, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,3325. Penurunan ini tercatat sebesar **11,84%** dibandingkan dengan tahun sebelumnya (145,09% - 133,25%). Namun, pada tahun 2022, **ROE** mengalami sedikit peningkatan menjadi **134,21%**, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,3421. Peningkatan ini tercatat sebesar **0,96%** dibandingkan dengan tahun 2021 (133,25% - 134,21%). Secara keseluruhan, **ROE** PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2022. Penurunan signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar **11,84%** disebabkan oleh peningkatan modal yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba bersih. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022, terjadi peningkatan laba bersih yang diikuti oleh kenaikan modal, yang menyebabkan peningkatan **ROE** sebesar **0,96%**. Untuk ke depannya, jika perusahaan dapat mendongkrak penjualan, terutama di sektor produk, serta meningkatkan efisiensi operasional, hal ini akan mendukung peningkatan keuntungan yang lebih signifikan. Peningkatan efisiensi modal dan pengelolaan sumber daya secara optimal dapat membantu meningkatkan **ROE** di masa yang akan datang.

Dengan demikian, rata-rata *Return on Equity (ROE)* yang dapat dihasilkan perusahaan selama periode 2020 hingga 2022 adalah **137,52%**. Jika dibandingkan dengan standar industri yang menurut Kasmir (2019) adalah **40%**, hasil yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk jauh lebih tinggi dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan, yang diukur dengan **ROE**, berada dalam kondisi yang sangat baik karena rasio yang tercatat jauh melebihi rata-rata standar industri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020-2022, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, secara menyeluruh, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020 hingga 2022 yang diukur melalui rasio likuiditas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan masih di bawah ekspektasi standar industri. *Current Ratio* yang diperoleh rata-rata sebesar 62,77% menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh nilai *Quick Ratio* rata-rata yang mencapai 43,02%, yang menunjukkan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan juga belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja secara efektif sehingga berpotensi memengaruhi likuiditas dan solvabilitas jangka pendeknya. Penurunan rasio likuiditas selama periode ini juga bisa mencerminkan adanya tekanan likuiditas akibat kondisi pasar dan dinamika eksternal seperti pandemi COVID-19 yang berdampak pada perputaran kas dan pengelolaan aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi pengelolaan modal kerja agar dapat meningkatkan likuiditas dan menjaga kelancaran operasional secara berkelanjutan.
2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Dilihat dari sisi rasio profitabilitas, PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang lebih positif dan menggembirakan selama periode 2020 sampai 2022. *Return on Assets* (ROA) yang rata-rata mencapai 31,46% menandakan bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) yang mencatat angka tinggi sebesar 137,52% memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang luar biasa kepada pemegang sahamnya atas modal yang mereka investasikan. Nilai kedua rasio ini jauh berada di atas standar industri, menandakan tingkat profitabilitas yang sangat baik dan pengelolaan modal yang efisien oleh manajemen perusahaan. Peningkatan signifikan pada ROA dan ROE tersebut dapat dikaitkan dengan pertumbuhan modal yang terjadi sejak tahun 2020 serta peningkatan laba bersih yang terus tercatat selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan dalam hal likuiditas, perusahaan tetap mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya melalui strategi bisnis yang efektif, inovasi produk, dan pengelolaan biaya yang baik. Dengan kondisi ini, PT. Unilever Indonesia Tbk berhasil menunjukkan resiliennya dalam menghadapi tekanan ekonomi dan tetap memberikan nilai tambah yang optimal bagi para pemegang sahamnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan**, disarankan untuk lebih memperhatikan rasio likuiditas, khususnya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang berada di bawah standar industri. Hal ini

- penting agar perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangannya dalam jangka pendek dan menghindari potensi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban lancar.
2. **Perusahaan perlu melakukan evaluasi strategi pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar**, termasuk optimalisasi manajemen piutang dan persediaan, agar likuiditas perusahaan dapat meningkat tanpa mengorbankan efisiensi operasional.
 3. **Kinerja profitabilitas yang tinggi**, seperti yang tercermin dari ROA dan ROE yang melampaui standar industri, hendaknya terus dipertahankan dengan menjaga efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas. Namun, perusahaan juga harus mewaspadai ketergantungan pada utang jangka pendek sebagai sumber pembiayaan operasional.
 4. **Bagi investor dan pihak eksternal**, hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjaga kesehatan likuiditasnya.
 5. **Untuk penelitian selanjutnya**, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dengan menambah periode analisis, membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam sektor industri barang konsumsi, maupun menggabungkan metode analisis lainnya seperti analisis tren atau uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ermalnil, S. A. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Samudera Biru*.
- Fahmi. (2018). Analisis Laporan Keuangan. *Alfabet*.
- Fahmi. (2018). Analisis Laporan Keuangan.
- Hery. (2017). Manajemen Keuangan: Strategi Investasi & Pembiayaan. *Gasindo*, 35.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. *Grasindo*.
- Jatmiko. (2017). Manajemen Keuangan. *Graha Ilmu*, 32.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan dan Penajian Informasi Keuangan. *Rajawali Pers*, 136.
- Kasmir. (2019). Pengenalan Laporan Keuangan. *Rajawali Pers*, 7.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers*, 14.
- Marpaung, A. &. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan PT Unilever Periode Pra dan Saat Pandemi. *Manajemen Keuangan*, 45-60.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Liberty*, 4.
- Nurlaily, F. &. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan selama Pandemi COVID-19. *Akutansi Dan Keuangan* , 210-225.
- Oktaviani, D. &. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Ketahanan Kinerja Perusahaan pada Masa Krisis. *Ekonomi dan Bisnis*, 134-148.
- Raiyan, D. D. (2020). Rasilo Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusril Medilka Palembang. *INTEKNA*, 9-15.